



AKTIVITAS RELIGI PADA FILM: “AIR MATA DI UJUNG SAJADAH” KARYA KEY MANGUNSONG: KAJIAN RELIGIUSITAS SASTRA (2023)

Agung Bimantara
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jalan Perintis Kemerdekaan 1 Nomor 33 Cikokol, Kota Tangerang

*) email: agungbim1912@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa film merupakan sebuah karya seni audio visual yang diciptakan dengan tujuan menghibur, mendidik, mengingatkan tentang kematian, menyampaikan pesan dan menginspirasi penonton. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mendalami nilai-nilai religiusitas pada film Air Mata di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong yang berupa wujud religiusitas ideologi (keyakinan) dan wujud religiusitas ritualistik (praktik keagamaan). Film Air Mata di Ujung Sajadah sendiri bercerita tentang perjuangan, pengorbanan, dan perjalanan spiritual. Film ini menyoroti tema keteguhan iman, kekuatan cinta keluarga, dan pentingnya maaf serta penerimaan. Dalam akhir ceritanya, karakter-karakter dalam film ini menemukan kedamaian melalui pengampunan dan rekonsiliasi, menunjukkan bahwa cinta dan iman dapat mengatasi segala rintangan dan penderitaan.

Abstract

The results of this research conclude that a film is an audiovisual artwork created with the purpose of entertaining, educating, reminding about death, conveying messages and inspiring the audience. This research aims to explore the values of religiosity in the film Air Mata di Ujung Sajadah by Key Mangunsong in the form of ideological religiosity (belief) and ritualistic religiosity (religious practices). The film Air Mata di Ujung Sajadah itself tells the story of struggle, sacrifice and spiritual journey. The film highlights themes of steadfast faith, the strength of family love and the importance of forgiveness and acceptance. In the end, the characters in this film find peace through forgiveness and reconciliation, demonstrating that love and faith can overcome all obstacles and suffering.

1. Introduction

Menurut penulis karya sastra adalah bentuk ekspresi artistik yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan pemikiran, pengalaman, perasaan atau pandangan hidup pengarang dengan tujuan rekreasi, inspirasi, hiburan, atau memberikan pemahaman lebih mendalam kepada audiens tentang lingkungan sekitar manusia dan kehidupan manusia pada umumnya.

Karya sastra selalu mengajak penikmatnya untuk merenungkan hidup dan kehidupan ini secara lebih mendalam, mengajak manusia untuk mengenal kemanusiaan agar lebih manusiawi, dan bahkan mampu mengajak mengenal Tuhan Sang Khalik dengan segala kebesaran dan kemuliaan-Nya. Karya sastra, baik sebagai kreativitas estetis maupun respons kehidupan sosial, mencoba mengungkapkan perilaku manusia dalam suatu komunitas yang dianggap berarti bagi aspirasi kehidupan seniman, kehidupan manusia pada umumnya (STKIP PGRI Ponogoro Press 2024).

Dalam pengertian terbatas, menafsirkan karya sastra berarti menjelaskan makna bahasanya dengan cara uraian, parafrase, dan komentar. Tafsir atau interpretasi semacam itu biasanya memusatkan perhatian pada bagian-bagian yang sulit atau "gelap", dalam pengertian bermakna ganda, dalam suatu karya sastra. Dalam pengertian yang lebih luas, menafsirkan karya sastra berarti menjelaskan makna keseluruhan karya seni yang mediumnya bahasa (Damono 2006).

Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan (Lafamane 2020).

Religi merupakan ikatan atau pengikatan yang bermakna penyerahan diri, tunduk patuh, taat dalam pengertian positif, yang menimbulkan kebahagiaan pada diri seseorang. Seseorang dapat dikatakan religius jika mempunyai moral dan akhlak yang baik, menjunjung tinggi sifat-sifat terpuji dan dapat ditunjukkan dalam tingkah laku dan perbuatan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat (STKIP PGRI Ponogoro Press 2024).

Sastra religius adalah sastra yang mengandung nilai-nilai ajaran agama, moralitas, dan unsur estetika. Karya sastra seperti itu menunjukkan bahwa pengarang merasa terpanggil untuk menghadirkan nilai-nilai keagamaan ke dalam karya sastra. Karya sastra yang menghadirkan pesan-pesan keagamaan yang isi ceritanya diambil dari kitab suci keagamaan yang jumlahnya sangat banyak (STKIP PGRI Ponogoro Press 2024).

Sebenarnya pendapat Koentjaraningrat di atas yang mengatakan bahwa religi adalah bagian dari kebudayaan karena beliau mengacu pada sebagian konsep yang dikembangkan oleh Emile Durkheim, mengenai dasar-dasar religi dengan empat dasar komponen, yaitu:

- a. Emosi keagamaan, sebagai suatu substansi yang menyebabkan manusia menjadi religius.
- b. Sistem kepercayaan yang mengandung keyakinan serta bayangan-bayangan manusia tentang sifat-sifat Tuhan atau yang dianggap sebagai Tuhan, serta tentang wujud dari alam gaib (supernatural).
- c. Sistem upacara religius yang bertujuan mencari hubungan manusia dengan Tuhan, dewa-dewa atau mahluk-mahluk halus yang mendiami alam gaib.
- d. Kelompok-kelompok religius atau kesatuan-kesatuan sosial yang menganut sistem kepercayaan tersebut (Koentjaraningrat 2009).

Sedangkan religi menurut penulis adalah sebuah keyakinan akan praktik, nilai-nilai keagamaan, hubungan manusia dengan Tuhan atau Dewa-Dewinya, kepercayaan kepada kekuatan supranatural dan sebagainya yang memiliki peran kuat dalam membentuk suatu identitas individu maupun kelompok serta mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial.

Menurut Muhamad Sofyan, film adalah manifestasi perkembangan kehidupan budaya masyarakat pada masanya. Dari zaman ke zaman, film mengalami perkembangan dari segi teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat. Hal ini disebabkan film berkembang sejalan dengan unsur-unsur budaya masyarakat yang melatar belaknginya, termasuk perkembangan dalam bahasanya (Sofyan 2024).

Menurut Pratista, film merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek. Bahasa suara dan bahasa gambar adalah kombinasi dari bahasa film (Pratista 2008).

Film merupakan salah satu media atau perantara yang dipakai untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada sekelompok orang yang bersifat besar yaitu komunikasi massa. Pesan yang disampaikan pun bermacam-macam, tergantung dengan apa yang ingin disampaikan oleh para pembuat film itu sendiri. Pesan yang sampai dan diterima oleh audience atau khalayak pun akan berbeda antara satu individu dan individu lainnya (Effendy 2007).

Menurut Penulis, film merupakan sebuah karya seni audio visual yang diciptakan dengan tujuan menghibur, mendidik, mengingatkan tentang kematian, menyampaikan pesan dan menginspirasi penonton. Film memiliki kemampuan untuk memperlihatkan berbagai cerita, emosi, dan konsep-konsep kompleks melalui visual dan audio. Dengan bantuan teknologi dan kreativitas, film dapat menciptakan dunia imajinatif yang memukau dan memperluas pemahaman tentang kehidupan, budaya, sejarah, dan berbagai aspek dalam kehidupan manusia.

2. Method

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu deskripsi kualitatif, cara untuk menggambarkan atau menjelaskan sesuatu dengan menggunakan kata-kata, tanpa menggunakan angka atau statistik. Ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami fenomena kompleks, seperti perasaan, sikap, dan pengalaman manusia. Misalnya, dalam sebuah penelitian tentang kepuasan pelanggan, deskripsi kualitatif dapat mencakup wawancara dengan pelanggan untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka terhadap produk atau layanan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami aktivitas tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya deskriptif perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dalam bentuk dialog, narasi, dan kutipan konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2014).

Sifat deskriptif pada penelitian kualitatif berarti penelitian akan berusaha untuk membuat gambaran umum secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai suatu fakta, sifat, hingga hubungan antarfenomena yang diteliti (Nazir 2014).

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya (Sugiyono 2019).

Sementara itu menurut Walidin & Tabrani, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin 77).

3. Results and Discussion

Air Mata di Ujung Sajadah disutradarai Key Mangunsong dengan naskah garapan Titien Wattimena. Skenario film ini berasal dari cerita yang diciptakan produser Ronny Irawan sejak 2017 (CNN Indonesia 2023).

Cerita film ini dibuka dengan Aqilla (Titi Kamal), seorang desainer interior yang cintanya dengan Arfan (Krisjiana Baharudin) tidak direstui oleh Halimah (Tutie Kirana), ibu dari Aqilla. Mereka berdua tetap memutuskan untuk menikah namun anehnya suami Aqilla tiba-tiba meninggal akibat kecelakaan ketika Aqilla sedang mengandung dan ketika Aqilla melahirkan ia dibohongi oleh ibunya sendiri bahwa bayinya telah meninggal akibat terlilit tali pusar. Padahal Halimah menyerahkan bayi Aqilla untuk diasuh Arif (Fedi Nuril) pegawai perusahaan milik Halimah dan Yumna (Citra Kirana) Istri Arif, pasangan suami istri yang sudah begitu lama mendambakan seorang anak. Setelah Aqilla mulai pulih ibunya menyuruhnya untuk pergi ke Eropa untuk meneruskan pendidikannya.

Tujuh tahun berlalu, Aqilla akhirnya mengetahui anaknya ternyata masih hidup. Putra kandung yang diberi nama Baskara (Faqih Alaydrus) itu selama ini dibesarkan Arif dan Yumna di Solo. Aqilla kemudian bergegas pulang dari Eropa menuju Solo untuk mendapatkan anaknya kembali. Sebab, Baskara kembali menumbuhkan harapan dan masa depan bagi Aqilla setelah menghabiskan tujuh tahun penuh kesepian. Ia sangat ingin kembali dekat dan hidup bersama darah dagingnya itu. Namun, Aqilla juga harus menghadapi dilema besar yang menimbulkan perasaan gundah di hatinya. Kerisauan itu tak lepas dari keberadaan Arif dan Yumna yang telah merawat Baskara dengan sepenuh hati, serta tidak pernah pamrih layaknya orang tua kandung. Aqilla tak enak hati dengan Eyang Murni (Jenny Rachman) yang mendambakan seorang cucu. Kegundahan juga muncul di hati Arif dan Yumna. Mereka merasa bersalah jika bersikukuh mempertahankan satu-satunya kebahagiaan Aqilla. Namun, pasangan itu juga tidak sanggup kehilangan Baskara yang sudah dibesarkan dengan tulus hingga tumbuh menjadi anak berbakti. Mereka bertiga harus mencari solusi terbaik yang melegakan semua pihak, termasuk Baskara yang sudah beranjak remaja (CNN Indonesia 2023).

Akhirnya Arif dan Yumna serta Eyang Murni setuju melepas Baskara dan menitipkannya kepada Aqilla di Jakarta namun Aqilla tidak tega karena Baskara terus-terusan menangis dan tidak ingin meninggalkan rumah dan keluarga angkatnya tersebut. Akhirnya Aqilla mengembalikan Baskara dan membiarkan orang tua angkatnya yang mengurusnya.

Film berakhir pada adegan ketika Baskara yang sudah beranjak dewasa datang kerumah ibu kandungnya yang ada di Jakarta.

Berikut ini pembahasan tentang kompleksitas aktivitas yang terdiri dari wujud religiusitas ideologis (keyakinan) dan wujud religiusitas ritualistik (praktik keagamaan) dalam film Air Mata di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong.

Menit pada film dapat berbeda tergantung siapa penerbitnya

a. Wujud Religiusitas Ideologis (Keyakinan)

Dalam penelitian ini ditemukan wujud religiusitas ideologis berupa keyakinan kepada Tuhan yaitu Allah SWT (iman), menurut Naila pengertian kata Iman secara bahasa dan pengertian sebagaimana yang terdapat dalam Alquran dapat dilihat pada penjelasan berikut: Secara bahasa, Iman biasanya diartikan diartikan dengan “percaya” atau “mempercayai”. Dilihat dari akar katanya (a-m-n), Iman berarti “merasa aman dalam diri seseorang” dan “tidak ada gangguan dalam diri seseorang”. Kedua arti di atas sama dengan istilah muthma’in, yaitu seseorang yang merasa lega dan puas terhadap dirinya. Iman berarti “menyimpan sesuatu pada orang lain untuk diamankan” (Q.S Al-Baqarah: 283). Dalam Q.S An-Nisa: 58 dan Al-Ahzab: 72, amanah “berarti simpanan yang aman”. Iman berarti “aman dari bahaya (yang datang dari luar)” (Q.S An-Nisa: 83 dan Q.S Al-Baqarah: 125). Dari penjelasan di atas, inti dari arti kata Iman adalah “kedamaian” dan “keamanan”. Iman bisa diartikan “menjadi sangat aman” dalam Q.S Al-A’raf: 97 99. Dalam Q.S Yunus: 83 dan Q.S An-Nuur: 26, kata aman diikuti dengan li (kepada, untuk) yang diartikan “mengikuti seseorang” atau “menyerahkan diri pada orang lain”. Namun dalam bahasa Alquran dan bahasa Arab pada umumnya menggunakan bi yang akan berarti “telah beriman atau percaya kepada” obyek utama yaitu Tuhan. Jika obyeknya Alquran maka artinya menjadi “percaya

bahwa Alquran adalah kalam Tuhan”, jika objeknya nabi maka artinya menjadi “percaya baha nabi adalah utusan Tuhan” (Farah dan Fitriya 2018).

Berikut contoh perwujudan dari Iman pada film Air Mata di Ujung Sajadah:

- 1) Adegan ketika Arif memberi tahu ibunya bahwa bu Halimah meninggal dan ibunya menyebut *innalilahi wa innailaihi raji'un* yang artinya “sesungguhnya kita ini adalah milik Allah, dan kepada-Nya lah kita akan kembali.” (42:50).
- 2) Adegan ketika Baskara berulang tahun lalu ia berdoa “Ya Allah Bas mau lego kayak punya Jordan dan Gema (26:48).
- 3) Adegan ketika Arif menenangkan Yumna dan berkata “Baskara itu rezeki dari Allah, kepunyaan Allah. Kalo diambil, kita harus ikhlas (1:23:33).

b. Wujud Religiusitas Ritualistik (Praktik Keagamaan)

Dalam penelitian ini ditemukan praktik-praktik keagamaan umat islam yang meliputi pernikahan, sholat dan membaca Al-Qur'an, contohnya seperti adegan di bawah ini:

- 1) Adegan pada saat Arfan bin Rusdi dan Aqilla binti Hamka ayah dan ibu kandung Baskara menikah:
- 2) *Saya terima nikah dan kawinnya Aqilla binti Hamka dengan mas kawin tersebut dibayar tunai (06:55).*
- 3) Adegan ketika Baskara yang berarti cahaya diadzani oleh Arif bapak angkatnya di rumah bersalin (16:29).
- 4) Adegan ketika Eyang Murni menggendong Baskara lalu menyebut *Masya Allah* yang merupakan sebuah bentuk ekspresi kekaguman (22:16).
- 5) Lalu adegan ketika Eyang Murni mengatakan *Assalamu'alaikum* yang artinya “semoga keselamatan tercurah kepadamu” (22:24).
- 6) Adegan ketika Aqilla dan Yumna menunaikan sholat lalu berdoa kepada Allah (49:15).
- 7) Adegan ketika Arif mengaji bersama Baskara (1:24:03).

4. Conclusion

Berdasarkan penelitian penulis pada film Air Mata di Ujung Sajadah karya Key Mangunsong dapat disimpulkan bahwa film tersebut menceritakan tentang perebutan anak antara ibu kandung dan ibu asuh yang keduanya memiliki kasih sayang tulus. Film ini tidak hanya menyentuh secara emosional tetapi juga memberikan pelajaran hidup yang mendalam. Dalam kisahnya, film ini berhasil menyajikan konflik moral yang kompleks dan pesan moral yang tak terlupakan.

"Air Mata di Ujung Sajadah" adalah film drama Indonesia yang bercerita tentang perjuangan, pengorbanan, dan perjalanan spiritual. Kesimpulan dari film ini menyoroti tema keteguhan iman, kekuatan cinta keluarga, dan pentingnya maaf serta penerimaan. Dalam akhir ceritanya, karakter-karakter dalam film ini menemukan kedamaian melalui pengampunan dan rekonsiliasi, menunjukkan bahwa cinta dan iman dapat mengatasi segala rintangan dan penderitaan.

Acknowledgments

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas artikel jurnal ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan artikel jurnal ini. Pertama, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu saya Romiyanti yang telah membiayai kuliah saya, terima kasih Universitas Muhammadiyah Tangerang yang telah menerima saya sebagai mahasiswa, Ibu Dr. Nori Anggraini, M.A selaku dosen pengampu mata kuliah Teori Sastra karena sudah membantu dalam pengerjaan jurnal ini sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik, terima kasih kepada teman-teman semua karena tanpa kalian perkuliahanpun tidak dapat berjalan dengan sempurna, terima kasih kepada Meilinda Dwi Rizky karena telah memberikan semangat, membantu dalam berdiskusi dan mengingatkan hal-hal yang terlewat atau terlupakan, saya juga ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri atas usaha, ketekunan, dan kesabaran dalam menghadapi proses penyusunan artikel ini. Semoga artikel jurnal ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

References

- CNN Indonesia. *Sinopsis Air Mata di Ujung Sajadah, Dilema Hati Seorang Ibu*. 21 September 2023. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230920142637-220-1001499/sinopsis-air-mata-di-ujung-sajadah-dilema-hati-seorang-ibu> (diakses Juni 26, 2024).



- Damono, Sapardi Djoko. "PENGARANG, KARYA SASTRA DAN PEMBACA." 2006: 29.
- Effendy, Onong Uchjana. "Kamus Komunikasi." 2007: 210.
- Farah, Naila, dan Intan Fitriya. "KONSEP IMAN, ISLAM DAN TAQWA." *Analisis Hermeneutika Dilthey terhadap Pemikiran Fazlur*, 2018: 8-9.
- Koentjaraningrat. "Pengantar Ilmu Antropologi ." *Rineka Cipta*, 2009: 239.
- Lafamane, Felta. "KARYA SASTRA." *PUISI, PROSA, DRAMA*, 2020: 1.
- Moleong. "Metodologi penelitian Kualitatif." 2014: 6.
- Nazir, M. "Metode Penelitian." 2014: 43.
- Pratista, H. "Memahami Film." *Homerian Pustaka*, 2008: 3.
- Sofyan, Muhamad. "ANALISIS BAHASA KUTIPAN DALAM FILM DILAN 1990." 2024: 1.
- STKIP PGRI Ponogoro Press. "DIWANGKARA." *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 2024: 77-84.
- STKIP PGRI Ponogoro Press. "Jurnal." *BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 2024: 1-6.
- STKIP PGRI Ponogoro Press. "LEKSIS." *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 2024: 81-90.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." 2019: 18.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. "Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory." 77: 2015.